

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu dalam menggunakan jenis penelitian yang tepat. Menggunakan jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi suatu masalah.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013). Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian tentang Sindrom *Celebrity Worship* Remaja Penggemar *Boyband* BTS Kota Bandung ditinjau dari Tindakan Sosial, karena tidak dapat diukur menggunakan alat-alat ukur yang digunakan pada pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Dalam menggunakan metode deskriptif, hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, artinya hasil penelitian dijabarkan atau diuraikan dalam bentuk tulisan berdasarkan jawaban yang telah sesuai dengan masalah yang diangkat oleh peneliti.

Dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut, peneliti dapat meneliti dan memahami masalah secara mendalam mengenai Sindrom *Celebrity Worship* Remaja Penggemar *Boyband* BTS Kota Bandung ditinjau dari Tindakan Sosial. Dalam penelitiannya, peneliti melihat bagaimana dimensi sindrom *celebrity worship* yang terjadi pada remaja penggemar *boyband* BTS, tindakan-tindakan sosial yang dilakukan, serta pengaruh sindrom *celebrity worship* pada tindakan sosial itu sendiri. Adapun dalam proses penelitiannya data tidak hanya dapat dihitung dengan statistik saja, melainkan penelitian harus dilakukan secara intensif agar nanti hasil dari penelitian dapat dijabarkan secara jelas menggunakan uraian deskriptif sesuai dengan kenyataan dan berbagai data yang didapat di lapangan.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah partisipan yang merujuk pada mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan, serta memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya yang benar-benar terlibat dengan peristiwa, dan masalah yang terjadi. Partisipan dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai subjek penelitian. Adapun *sampling* yang dilakukan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Artinya, partisipan atau subjek penelitian dipilih menurut ciri-ciri khusus berdasarkan penilaian atas karakteristik yang ditentukan oleh peneliti.

Partisipan dalam penelitian ini terbagi ke dalam informan yang peneliti tentukan tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti, yang dibagi kembali menjadi informan kunci dan informan pendukung. Hal tersebut dilakukan supaya informan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan tersebut sebagai berikut:

1. Remaja (usia 10-24 tahun) penggemar *Boyband* BTS Kota Bandung.
2. Pengurus komunitas penggemar *Boyband* BTS Kota Bandung.
3. Ahli Psikologi yang relevan dengan penelitian.

Namun dalam hal ini tetap subjek utama dalam penelitian ini adalah para remaja penggemar *boyband* BTS Kota Bandung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah remaja (usia 10-24 tahun) penggemar *Boyband* BTS Kota Bandung dan pengurus komunitas. Dipilihnya informan tersebut karena untuk dapat mengungkap data mengenai penelitian yang berhubungan dengan tindakan sosial dalam sindrom *celebrity worship* remaja penggemar *Boyband* BTS Kota Bandung. Kemudian dipilihnya pengurus komunitas yaitu untuk mendapatkan data mengenai tindakan sosial anggota penggemar *Boyband* BTS Kota Bandung.

Ada pula informan pendukung dalam penelitian ini yaitu ahli Psikologi. Informan ini dipilih karena untuk mendapatkan data mengenai gambaran sindrom *celebrity worship* dan tindakan sosial.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

**Gambar 3. 1**  
**Peta Wiayah Kota Bandung**



*Sumber: Google Maps*

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bandung karena lokasi ini dinilai strategis, serta relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, hal ini dilihat dari perkembangan yang pesat dari budaya *Korean Wave* di kota ini serta maraknya remaja penggemar *boyband* BTS yang berada di Kota Bandung yang tergabung ke dalam berbagai, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian. Teknik yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2013, hlm 266-267) dalam penelitian kualitatif jenis data yang dikumpulkan memanfaatkan waktu seefektif mungkin dengan prosedur pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi.

#### 3.3.1 Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah suatu metode yang pertama kali digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan mempunyai ciri yang spesifik serta tidak terbatas pada orang saja tetapi juga pada objek alam yang lain (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 108-109). Menurut Darlington (dalam Anggito &

Setiawan, 2018, hlm 110) “observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas, dan pola interaksi dari kehidupan mereka”.

Dalam kegiatan observasi peneliti mempelajari kehidupan sehari-hari manusia dari mulai segi bahasa, melihat secara langsung apa yang terjadi dalam kegiatan mereka, mencatat apa yang mereka kemukakan, apa yang mereka lakukan, pikirkan, dan rasakan. Observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan pernyataan diatas akan dilakukan pada remaja penggemar *Boyband* BTS Kota Bandung dan berbagai aktivitas yang akan diteliti yaitu dimensi sindrom *celebrity worship* dan tindakan sosial-tindakan sosial yang mereka tunjukan.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada saat menentukan informan dan topik penelitian. Observasi akan terus berlanjut hingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan penelitian tercapai. Data observasi berupa deskriptif yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, situasi sosial, dan konteks kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Peneliti mengumpulkan data di lapangan yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data terperinci mengenai dimensi sindrom *celebrity worship* remaja penggemar *boyband* BTS kota Bandung, tindakan sosial yang mereka lakukan, dan pengaruh sindrom *celebrity worship* pada tindakan sosial.

Teknik observasi yang dilakukan yaitu menggunakan teknik observasi nonpartisipan dan observasi *unobtrusive*. Observasi nonpartisipan yaitu teknik observasi dilakukan dengan cara *observer* yang tidak ambil bagian dalam peri kehidupan *observee*. Sementara observasi *unobtrusive* biasa disebut sebagai *unobtrusive measures-unobtrusive methods non reactive methods* menurut Babbie (dalam Hasanah, 2017, hlm.36) merupakan observasi yang tidak mengubah perilaku natural subjek. Observasi jenis ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan alat ataupun menyembunyikan identitas sebagai *observer*. Contoh observasi yang dilakukan pada naskah, teks, tulisan, dan rekaman audio visual, materi budaya (objek fisik), jejak-jejak perilaku, arsip pekerjaan, pakaian atau benda lain di museum, isi dari berbagai buku di perpustakaan, observasi sederhana, *hardware techniques*; kamera, video, dll, rekaman politik, dan demografi.

Teknik observasi ini dilakukan mengingat peneliti hanya meneliti subjek yang diteliti yaitu remaja penggemar *Boyband* BTS Kota Bandung dari jarak jauh tanpa terlibat langsung di dalamnya, seperti melalui media sosial, video unggahan, ataupun bentuk kegiatan lainnya.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Percakapan dilakukan oleh dua orang, tetapi dapat juga sekaligus dengan lebih dari dua orang (Nasution, 2008, hlm. 113). Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bersifat verbal dan non-verbal. Namun, dalam wawancara yang diutamakan adalah data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Hasil dari percakapan dapat dicatat dan direkam menggunakan alat perekam.

Wawancara sangat diperlukan dan diharuskan dalam penelitian karena dengan hal tersebut akan memperoleh informasi dari wawancara yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan pada informan kunci dan informan pendukung yang merupakan pemberi informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terbuka tanpa melihat waktu dan jumlah pertanyaan. Selain itu, ketika wawancara dilakukan akan mengacu pada poin penting dari penelitian yang dituangkan dalam pedoman wawancara, sehingga ketika wawancara berlangsung tidak melenceng dari tujuan penelitian awal. Sesering wawancara dilakukan dan sebanyak mungkin pertanyaan yang diajukan akan semakin banyak juga informasi yang dapat diperoleh peneliti.

Wawancara yang dilakukan tidak selalu bersifat formal melalui media telekomunikasi, seperti media sosial, telepon genggam, dan video *call*, serta berpatokan pada pedoman wawancara, terutama pada saat mewawancarai informan kunci yaitu remaja penggemar *boyband* BTS Kota Bandung. Pada saat melakukan wawancara dengan informan kunci, wawancara dilakukan mengenai dimensi sindrom *celebrity worship*, tindakan sosial yang dilakukan, dan pengaruh sindrom *celebrity worship* pada tindakan sosial. Wawancara dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang tersedia serta menyesuaikan dengan informan. Begitu pula dengan

informan pendukung, hal yang diwawancarai mengenai gambaran sindrom *celebrity worship* dan tindakan sosial.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009, hlm. 79), “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya”.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini akan digunakan supaya menunjang data untuk kebutuhan penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mencari data remaja penggemar *boyband* BTS Kota Bandung. Studi dokumentasi diperoleh berupa data dan foto dokumentasi yang akan meyakinkan kebenaran dari penelitian yang dilakukan.

## 3.4 Teknik Analisis Data

Cresswell (2014, hlm. 274) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”. Data yang telah diperoleh melalui tiga teknik yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi diolah melalui analitis data secara sistematis.

Untuk teknis analisis data Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2014, hlm. 407) mengemukakan analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) menarik kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

### 3.4.1 Reduksi Data (*Reduction*)

Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2014, hlm. 408) mengemukakan reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan kata lain, peneliti akan memilah-milah data yang telah didapatkan dan dianggap penting untuk memberikan pemahaman

dengan cara merangkum, mengklasifikasikan, dan mengorganisasikan data sesuai dengan masalah dan aspek yang diteliti.

Data yang direduksi berupa pengklasifikasian jenis kelamin, dimensi sindrom *celebrity worship*, dan bentuk tindakan sosial yang dilakukan. Dari data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih khusus sehingga proses penelitian akan mudah, selain itu akan mempermudah peneliti dalam menganalisis data mengenai tindakan sosial remaja penggemar *boyband* BTS yang mengalami sindrom *celebrity worship* sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah kedua dalam teknik analisis data adalah penyajian data atau *display data*. Penyajian data menurut Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2014, hlm. 408) merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.

Penyajian data yang disusun secara sistematis, singkat, jelas, dan terperinci akan mempermudah dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang akan diteliti yakni mengenai tindakan sosial remaja penggemar *boyband* BTS yang mengalami sindrom *celebrity worship*. Selain itu, penyajian data juga dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, sehingga akan disajikan mengenai dimensi sindrom *celebrity worship* pada remaja penggemar *boyband* BTS, tindakan-tindakan sosial yang dilakukan, dan pengaruh sindrom *celebrity worship* dengan tindakan sosial mereka.

Penyajian data disajikan oleh peneliti sesuai dengan data yang didapat di lapangan. Peneliti pun muali menyusun penyajian data dan hasil penelitian sesuai dengan temuan tersebut. Sehingga, data yang disajikan sesuai dengan fakta di lapangan.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari arti, makna, dan

penjelasan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penarikan kesimpulan ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan ditentukan untuk menjawab rumusan masalah.

Data mengenai tindakan sosial remaja penggemar *boyband* BTS yang mengalami sindrom *celebrity worship* diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ditulis dalam bentuk laporan-laporan yang kemudian direduksi dan pilih mana yang penting sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah. Sehingga kesimpulan yang sudah didapatkan menjadi sebuah dorongan agar peneliti dapat memperdalam informasi yang nantinya informasi tersebut menjadi kredibel.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan hal penting dalam penelitian, dengan uji keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar. Bungin (2011, hlm. 261) mengemukakan “Uji keabsahan data kualitatif terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi serta pengecekan”.

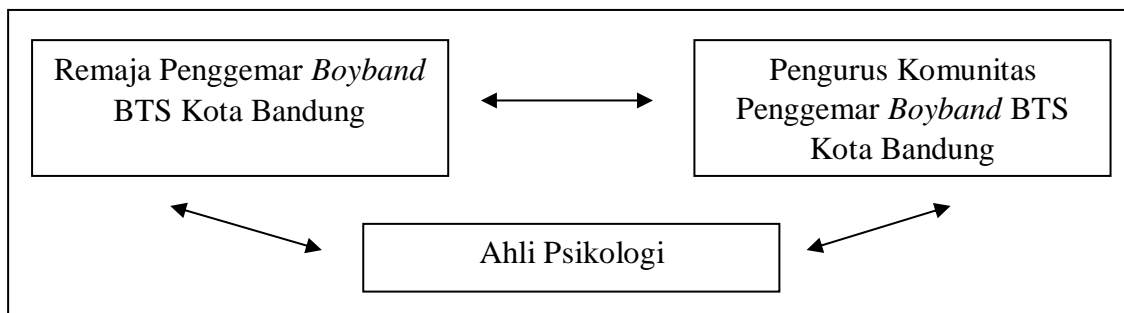
Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk dibandingkan dengan data. Triangulasi secara umum dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu, triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan, dan triangulasi waktu pengumpulan data. Untuk menguji keabsahan data, penelitian kali ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

#### **3.5.1 Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data yang digunakan untuk uji keabsahan data mengenai sindrom *celebrity worship* remaja penggemar *boyband* BTS yang ditinjau dari tindakan sosial, dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung. Berikut merupakan triangulasi sumber data:



**Gambar 3. 2**  
**Triangulasi Sumber Data**



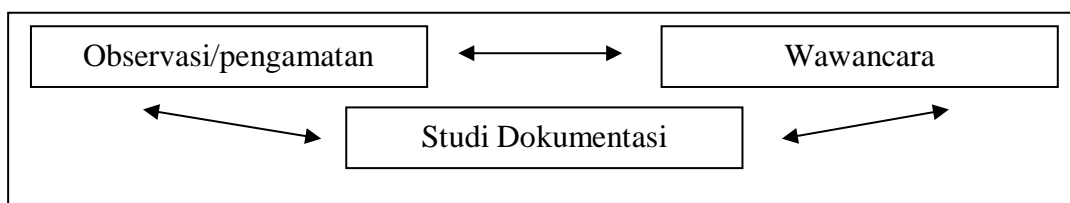
*Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2014. hlm 126)*

Berdasarkan triangulasi sumber data tersebut terdapat tiga sumber data yang dipilih oleh peneliti yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tiga sumber data tersebut adalah remaja penggemar *boyband* BTS Kota Bandung, pengurus komunitas penggemar *boyband* BTS Kota Bandung, dan ahli psikologi. Ketiga sumber tersebut digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang akan digunakan untuk proses justifikasi penelitian secara koheren sehingga penelitian yang diteliti berdasarkan sumber data atau perspektif partisipan akan tervaliditas (Creswell, 2013, hlm. 286-287).

### 3.5.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk memverifikasi keabsahan penelitian mengenai sindrom *celebrity worship* remaja penggemar *boyband* BTS yang ditinjau dari tindakan sosial. Teknik pengumpulan data tersebut yakni observasi/pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sehingga dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut hasilnya dapat dibandingkan untuk mengetahui kebenaran data yang didapatkan di lapangan. Berikut merupakan triangulasi teknik pengumpulan data:

**Gambar 3. 3**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



*Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2014. hlm 126)*